



SOSIALISASI PENTINGNYA USG MATERNAL UNTUK MENDETEKSI KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN STERIO KABUPATEN BANYUASIN

**Rizka Muliani^{1*}, Muslimah Putri Utami², J. Sigalingging³, Leni Noviyanti⁴, Riki Rinaldi⁵
Irdan⁶**

^{1*,2}D III Teknik Rontgen Universitas Kader Bangsa Palembang

^{3,5}D III Analis Kesehatan Universitas Kader bangsa Palembang

⁴D III Refraksi Optisi Universitas Kader Bangsa Palembang

⁶S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Kader Bangsa Palembang

*Email: rizkaagra08@gmail.com

Diterima: 20/08/22 Article info:
Disetujui: 22/08/22 Publis: 22/08/22

Abstrack

Condition at birth is one of the important birth parameters in evaluating the condition of a healthy baby. Stunting at birth is associated with a higher risk of stunting in childhood and adulthood. The health and nutritional status of women during pregnancy affect the health of their babies. Stunting or chronic malnutrition, which is characterized by abnormal height in children, can be prevented during pregnancy. This can be done by detecting stunting through routine ultrasound examinations. Regular check-ups on pregnant women can help determine whether the growth of the fetus is in accordance with age. In an effort to prevent stunting, the Faculty of Health, Universitas Kader Bangsa, Palembang held counseling for residents of the Sterio sub-district, Banyuasin Regency to routinely carry out Maternal Ultrasound. The purpose of this activity is to increase knowledge, especially for pregnant women and mothers who have infants under five to be able to take advantage of existing health services at the Puskesmas to conduct ultrasound examinations for early detection of stunting. The implementation method in the community service program is through providing counseling about the importance of Maternal USG to detect stunting to mothers in the Sterio sub-district area, Banyuasin Regency through 3 (three) stages, namely implementation strategy meetings, site surveys, then preparation of facilities and infrastructure. The ability of participants in mastering the material can be said to be good (75%). Submission of material using lecture and demonstration methods supports the participants' ability to master the material. Through this activity, there was an increase in participants' knowledge of early detection of stunting, in this case anthropometric examination of infants and toddlers. Prevention of stunting in children under five in the village of Sterio is expected to be realized optimally with outreach activities.

Keywords: USG ; stunting ; early detection, infant

Abstrak

Kondisi saat dilahirkan merupakan salah satu parameter kelahiran yang penting dalam mengevaluasi kondisi bayi yang sehat. Kondisi pendek (stunting) saat dilahirkan berhubungan dengan tingginya risiko pendek pada masa kanak-kanak dan dewasa. Status kesehatan dan gizi wanita selama kehamilan berpengaruh pada kesehatan bayinya. Stunting atau kondisi kurang gizi kronis yang ditandai tinggi badan tidak normal pada anak bisa dicegah sejak masa kehamilan. Hal ini dapat dilakukan dengan deteksi stunting melalui pemeriksaan USG secara rutin. Pemeriksaan rutin pada ibu hamil bisa membantu mengetahui apakah pertumbuhan janin sudah sesuai dengan usia. Dalam upaya pencegahan stunting Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang mengadakan penyuluhan pada warga kelurahan Sterio Kabupaten banyuasin untuk rutin melakukan USG Maternal. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini

adalah untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan USG guna deteksi dini kejadian stunting. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai pentingnya USG Maternal untuk mendeteksi stunting kepada Ibu-ibu di wilayah kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta mendeteksi dini kejadian stunting dalam hal ini pemeriksaan antropometri pada bayi dan balita. Pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Sterio diharapkan dapat terwujud secara optimal dengan adanya kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: USG, Stunting, Deteksi Dini, Bayi

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat, yang disebabkan oleh kondisi malnutrisi dalam waktu yang panjang, sehingga menjadi masalah gizi kronis yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Anak usia dibawah dua tahun dijadikan salah satu subjek untuk melihat kejadian stunting pada usia dini dan sasaran untuk memperbaiki status gizinya, karena pada masa ini anak belum banyak terpapar berbagai faktor eksternal seperti asupan makanan yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan yang lebih cepat dan memasuki masa periode emas, serta anak mengalami pematangan dan penambahan kemampuan fungsi organ (Sulistyaningsih et al., 2018).

Berdasarkan data UNICEF/WHO/World Bank pada tahun 2019 sebesar 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,5% (199,5 juta). Lebih dari setengah balita stunting di dunia hidup di Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya (40%) tinggal di Afrika.(UNICEF et al., 2020)

Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara keenam dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Prevalensi tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste namun dari segi jumlah, Indonesia merupakan negara dengan jumlah balita stunting terbanyak di Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2018 adalah 36% (Darmawan, 2019).

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 37,2%. Pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan menjadi 30,8%. Prevalensi penurunan stunting di tingkat nasional menunjukkan sebesar 6,4% selama periode 5 tahun. Jumlah tersebut masih di atas angka batas stunting World Health Organization (WHO) yaitu < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi.

Stunting atau kondisi kurang gizi kronis yang ditandai tinggi badan tidak normal pada anak bisa dicegah sejak masa kehamilan. Hal ini dapat dilakukan dengan deteksi stunting melalui pemeriksaan USG secara rutin. Pemeriksaan rutin pada ibu hamil bisa membantu mengetahui apakah pertumbuhan janin sudah sesuai dengan usia (Wahyuni et al, 2016). Demi menghindari terjadinya pertumbuhan janin yang terhambat, ibu hamil tentunya tidak boleh berada dalam kondisi kekurangan gizi dan harus terhindar dari infeksi selama hamil agar tidak terjadi kelahiran prematur. Pada situasi asupan yang berkurang ataupun penambahan kebutuhan gizi, kompetisi antara yang dibutuhkan ibu dan janinnya membatasi keberadaan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin yang optimal. Konsumsi ibu selama kehamilan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Energi dan protein dipercayai menjadi zat gizi makro yang berhubungan dengan ukuran pada saat bayi dilahirkan. Jika asupan energi dan protein ibu

saat hamil tidak mencukupi, maka peningkatan berat, panjang dan lingkaran kepala janin juga akan lebih rendah (Budi *et al*, 2016). Konsumsi zat gizi mikro disertai konsumsi zat gizi makro yang cukup, berpengaruh positif dalam menentukan pertumbuhan janin. Panjang tulang paha (femur) dan tulang kering (tibia) janin dapat diprediksi melalui pemeriksaan ultrasonografi (USG), khususnya USG tiga dimensi. Terdapat hubungan antara asupan ibu saat hamil dengan panjang tulang paha janin. Ditemui adanya hubungan antara kondisi panjang tibia saat janin dalam kandungan dengan ukuran antropometri bayi saat dilahirkan (Costa *et al*, 2011).

Dalam upaya pencegahan stunting Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang mengadakan penyuluhan pada warga kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin untuk rutin melakukan USG Maternal. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan USG guna deteksi dini kejadian stunting.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai pentingnya USG Maternal untuk mendeteksi stunting kepada Ibu-ibu di wilayah kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam sosialisasi ini adalah ibu-ibu di wilayah Kelurahan Sterio

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang USG Maternal, stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan konsultasi kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang berjumlah 6 orang. Kegiatan diawali pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pada peserta, selanjutnya dilakukan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya Pemeriksaan USG Selama Kehamilan untuk mengetahui kondisi janin. Setelah pelaksanaan edukasi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan. Selama pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan melibatkan juga sebagian peserta, di samping itu dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Dari diskusi terlihat bahwa peserta lebih mudah memahami dan mengerti serta antusias dalam memberikan pertanyaan seputar kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terjalannya kerja sama antara Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang dengan pemerintah Kelurahan Sterio dalam rangka pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Pada Ibu Hamil dan Pengukuran BB dan TB Pada Balita



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang USG Maternal Untuk Deteksi Dini Stunting

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi dapat dikatakan sangat baik. Dari 50 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita semuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan sosialisasi, bahkan terdapat peserta tambahan yang berasal dari petugas Puskesmas (2 orang), perawat pustu dan juga salah satu kaur Desa (3 orang).
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan sosialisasi dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pentingnya USG selama kehamilansosialisasi pentingnya USG Maternal selama kehamilan pada kader dan ibu hamil serta ibu yang mempunyai bayi, balita di Kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui kader posyandu dan peningkatan kunjungan kehamilan di Puskesmas.
3. Ketercapaian target materi yang direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi sosialisasi dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah tentang Stunting, ciri-ciri balita stunting, pemeriksaan kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, pemeriksaan USG di Puskesmas
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim dosen Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang sebagai tim pengabdian.

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya pemeriksaan USG Maternal untuk deteksi dini pencegahan stunting di Kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin menghasilkan kerja sama yang baik antar Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang dengan pemerintah Kelurahan Sterio Kabupaten Banyuasin dalam bentuk sosialisasi pentingnya pemeriksaan USG Maternal selama kehamilan. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta mendeteksi dini kejadian stunting dalam hal ini pemeriksaan antropometri pada bayi dan balita. Pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Sterio diharapkan dapat terwujud secara optimal dengan adanya kegiatan penyuluhan. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun-tahun mendatang untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas berupa pemeriksaan USG Maternal pada kegiatan ini dapat dijadikan program lanjutan dosen dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi dalam upaya penurunan prevalensi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Setyawati , Iram Barida, Anies Irawati. *Effects of Pregnant Women Consumption and Fetal Biometry to Baby Birth Length (Data Analysis of Cohort Children Growth Study 2011-2012)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.
- Costa-Orvay JA, Figueras-Aloy J , Romera G, Closa-Monasterolo R and Carbonell-Estrany X. 2011. *The effects of varying protein and energy intakes on the growth and body composition of very low birth weight infants. Nutrition Journal*. 2011; 10:140
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia. 2013
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Rahayu B, Darmawan S. Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting pada Balita. *Binawan Student Journal*. 2019; 1(1): 22-27.
- UNICEF, WHO, The World Bank. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization; 2020.
- Wahyuni & Zen. Hubungan asupan zat gizi makro dan mikro ibu hamil semester III dengan status antropometri bayi lahir di Kabupaten Boyolali. *Media Kesehat. Masy. Indones*. 2006; 5 (1) : 46-48